

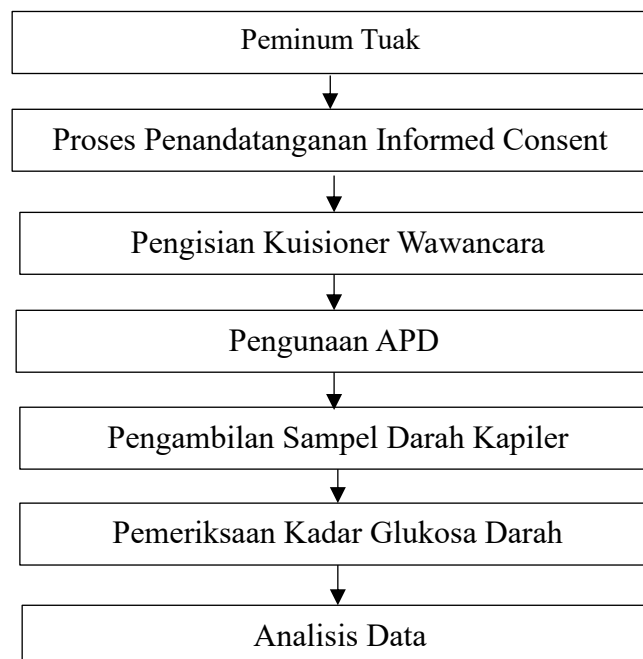
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif pendekatan *cross-sectional*. Mengacu pada gagasan Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan metode yang dipakai dalam memaparkan maupun melaksanakan analisis hasil suatu penelitian tanpa bertujuan menarik kesimpulan lebih luas (Ibrahim A dkk., 2019). Penelitian ini melakukan observasi dan pemeriksaan secara langsung tanpa waktu tertentu pada peminum tuak Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada lingkungan Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng,

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2025 hingga April tahun 2025

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis penelitian

Unit analisis penelitian ini yaitu kadar glukosa darah sewaktu, sedangkan respondennya adalah peminum tuak yang bertempat tinggal di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng.

2. Populasi penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi mengacu pada seluruh kelompok objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik khusus yang ditentukan peneliti, yang dipelajari guna menarik Kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang meminum tuak di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng.

3. Sampel penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti, sehingga dapat di tarik kesimpulan (Amirullah, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang meminum tuak di desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng

4. Jumlah dan besar sampel

Ukuran sampel yang tepat untuk sebuah penelitian biasanya berkisar antara 30 dan 500 partisipan. Dalam penelitian ini, populasi sampel dihitung menggunakan rumus. Rumus Lameshow diterapkan untuk menentukan ukuran sampel jika jumlah populasi total tidak diketahui. (Setiawan, Komarudin, & Kholifah.,2022). Adapun rumus Lameshow yang menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Nilai standart = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = sampling eror = 15% = 0,15

Perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,15^2}$$

$$n = 42,684 \text{ (43 Sampel)}$$

5. Kriteria sampel penelitian

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini yaitu sampel yang sesuai persyaratan inklusi serta eksklusi. Kriteria inklusi serta eksklusi spesifiknya yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Peminum tuak di Desa Jinengdalem yang telah memberi tanda tangan pada lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
- 2) Peminum tuak berjenis kelamin laki-laki yang berusia 19–45 tahun yang telah mengonsumsi tuak minimal 1 tahun

b. Kriteria eksklusi

- 1) Peminum yang dalam keadaan sakit
- 2) Peminum yang mengundurkan diri pada saat penelitian

6. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, sampel dipilih memakai teknik purposive sampling. Mengacu pada Sugiyono (Sugiono, 2015) *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel memakai pertimbangan tertentu memakai kriteria yang telah ditetapkan.

E. Jenis, Teknik, Prosedur Kerja, dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup data primer serta sekunder

a. Data primer

Seluruh informasi pada koleksi ini dikumpulkan langsung dari peneliti serta seluruhnya meliputi data kuantitatif. Data primer yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Hasil pengecekan kadar glukosa darah sewaktu peminum tuak Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng.
- 2) Wawancara langsung mengenai nama, usia, lama konsumsi serta banyak mengonsumsi tuak pada peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng.

b. Data sekunder

Data sekunder penelitian mencakup data mengenai jumplak penduduk yang berada di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, serta data yang diperoleh

dari sumber kepustakaan yang diambil dari buku, e-book, jurnal, dan artikel baik secara langsung maupun media elektronik.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara langsung dengan calon responden, menggunakan kuesioner yang disusun sesuai syarat penelitian yang mencakup usia, durasi konsumsi tuak, serta jumlah tuak yang dikonsumsi. Selanjutnya, responden memberikan persetujuan tertulis dengan menandatangani lembar persetujuan untuk turut dalam penelitian.

b. Pemeriksaan Laboratorium

Kadar glukosa darah sewaktu setiap responden diukur memakai metode POCT.

3. Instrument penelitian

a. Instrument pengumpulan data

Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa:

- 1) Formulir kemauan responden untuk mengkonfirmasi kesediaan peminum tuak untuk berpartisipasi sebagai responden
- 2) Lembar wawancara responden berfungsi sebagai panduan wawancara serta mencatat tanggapan yang diperoleh dari peserta
- 3) Alat tulis digunakan dalam mencatat tanggapan wawancara di lembar wawancara.
- 4) Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

4. Instrument pemeriksaan klinis

Alat dan bahan yang digunakan untuk mengukur kadar glukosa darah acak meliputi:

a. Alat

- 1) Alat glucometer merek *GlucoDr*
- 2) Autoklik
- 3) Jas lab
- 4) Masker

b. Bahan

- 1) 1 pack buah lanset steril
- 2) 1 box strip test glukosa
- 3) 1 pack kapas alkohol 70%
- 4) 1 pack kapas kering
- 5) 1 box *hand glove*

5. Prosedur kerja

Penelitian memakai metode POCT untuk mengambil sampel darah kapiler. (Mengacu pada Iskandar 2015), Prosedur mengambil darah kapiler yaitu:

a. Pra analitik

- 1) Responden diminta untuk melengkapi formulir persetujuan untuk berpartisipasi, setelah itu tujuan dan prosedur penelitian dijelaskan kepada mereka.
- 2) Responden di minta melengkapi data yang di tanya ketika wawancara

3) Petugas wajib mengenakan alat pelindung (ADP) seperti jas laboratorium, sarung tangan, masker, serta perlengkapan lainnya sesuai kebutuhan untuk menjamin keselamatan selama proses pemeriksaan.

4) Staf menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk lanset steril, kapas alkohol, kapas kering, strip tes glukosa, serta glukometer.

b. Analitik

1) Responden menunjukkan satu tangan dalam pemeriksaan.

2) Jari yang dipilih untuk tusukan biasanya berada di antara jari manis dan jari tengah.

3) Jari yang digunakan didisinfeksi dengan kapas alkohol di takaran 70% dan dibiarkan kering sepenuhnya.

4) Jari dipegang dengan lembut dan ditekan ringan untuk membantu mengurangi ketidaknyamanan.

5) Lanset steril digunakan untuk melakukan tusukan jari. Sebelum itu, responden diberi tahu tentang prosedur tersebut dan diminta untuk tetap tenang.

6) Sesudah darah keluar, tetesan pertama dibersihkan menggunakan kapas kering, sementara tetesan selanjutnya dipakai sebagai sampel pemeriksaan selanjutnya.

7) Alat pengukur glukosa segera menampilkan hasilnya, yang kemudian dicatat.

8) Setelah mencatat hasil dan menyelesaikan pengujian, lokasi yang ditusuk ditutup menggunakan kapas kering, dan responden diminta untuk menekan selama sekitar satu menit untuk menghentikan pendarahan.

9) Responden mengucapkan terima kasih atas kerja samanya.

10) Strip tes glukosa bekas dikeluarkan dari glukometer yang telah dipakai dicabut dan dimasukkan ke dalam plastik sampah berwarna kuning, begitupun bekas kapas alkohol, kapas kering, dan bekas lanset di buang pada *sharp box*.

c. Post analitik

Dengan membandingkan hasil tes glukosa darah dengan nilai referensi, temuan dapat diinterpretasikan untuk menentukan apakah berada dalam atau melebihi kisaran normal. Selama evaluasi, data yang dikumpulkan dicatat dan dikategorikan berdasarkan kadar glukosa darah: ≤ 70 mg/dL (rendah), 70-199 mg/dL (normal), dan ≥ 200 mg/dL (tinggi).

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul diolah serta disajikan berwujud tabel dan narasi deskriptif.

2. Analisis data

Penelitian ini memakai statistik deskriptif guna melaksanakan analisis data. Statistik deskriptif melibatkan meringkas atau menggambarkan data apa adanya, tanpa bertujuan untuk menyimpulkan atau secara luas. Informasi tentang kadar glukosa darah acak dari peminum tuak disusun, dianalisis dalam bentuk tabel, dan kemudian dijelaskan melalui deskripsi naratif.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup serangkaian norma serta aturan yang disetujui bersama untuk mengatur interaksi peneliti dengan seluruh pihak yang berkontribusi dalam proses pelaksanaan penelitian, termasuk:

1. Kelayakan etik

Penelitian ini harus menjalani tinjauan etis oleh Komite Etika Penelitian karena melibatkan subjek manusia. Jika penelitian dianggap dapat diterima secara etis, komite akan mengeluarkan persetujuan tertulis resmi.

2. Lembar persetujuan

Memperoleh persetujuan dari responden sebelum melakukan wawancara atau mengumpulkan data sangatlah penting. Responden diwajibkan untuk membaca dan memahami isi formulir persetujuan sebelum memberikan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan. Peneliti tidak diperkenankan memaksakan partisipasi dan wajib menghargai setiap keputusan yang diambil responden

3. Menghormati individu

Menghormati berarti mengakui bahwa individu memahami pilihan pribadi mereka dan membuat keputusan mereka sendiri. Selain itu, hal ini melibatkan perlindungan terhadap mereka yang otonominya terganggu atau terbatas dengan memastikan mereka terlindungi dari bahaya atau eksploitasi.

4. Prinsip berbuat baik dan tidak merugikan

Perilaku etis melibatkan tindakan membantu orang lain melalui cara yang memaksimalkan manfaat serta meminimalisir potensi rugi. Pada penelitian yang melibatkan subjek manusia, tujuannya adalah berkontribusi pada hasil kesehatan yang bermanfaat dan dapat diimplementasikan pada manusia.

5. Prinsip etika keadilan (*justice*)

Etika keadilan menghendaki agar setiap individu diperlakukan secara adil dan tepat, sehingga hak-haknya terlindungi.

6. Tanpa nama

Peneliti wajib mematuhi prinsip anonimitas, berarti bahwa identitas responden tidak akan diungkapkan dalam temuan penelitian. Misalnya, jika responden hanya menyetujui kuesioner, identitas mereka akan tetap rahasia dan hanya diketahui oleh peneliti.

7. Kerahasiaan

Menjaga kerahasiaan partisipan melibatkan perlindungan identitas dan data mereka dari pengungkapan yang tidak sah. Hanya peneliti yang akan menyimpan data dengan aman selama penelitian, dan setelah penelitian selesai, semua informasi yang dapat diidentifikasi akan dihapus.